

Sosialisasi Literasi Digital Tentang Cakap Mengenali Hoaks dan Keamanan Ruang Digital Pada Sekaa Teruna di Desa Gunung Sari, Kabupaten Buleleng

Made Karma Maha Wirajaya*, Putu Prisa Jaya, Nyoman Trisna Aryanata, I Ketut Tunas, Vitalia Fina
Carla Rettobjaan, A.A. Ngurah Bagus Arista Yudha, Ni Made Widyani
Universitas Bali Internasional
Email : karmawirajaya@unbi.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemi COVID-19, semua orang harus memahami bahwa literasi digital sangat penting untuk berpartisipasi dalam dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi. Hoaks dan masalah keamanan ruang digital adalah masalah yang paling umum terkait literasi digital. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi tahu orang lain tentang literasi digital dan pentingnya. Agenda sosialisasi literasi cakap digital ini akan berlangsung pada hari Senin, 31 Oktober 2022, dari pukul 18.30 hingga 21.00 Wita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Gunungsari, Kabupaten, Buleleng. Krama Desa Adat, Yowana, dan Pakis di desa Gunung Sari, kabupaten Buleleng, adalah sasaran program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan secara online dan luring, dengan total 212 orang (120 orang offline dan 92 orang online). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, empat topik dibahas: budaya digital, etika digital, hoaks, keamanan ruang digital, dan teknik mengamankan perangkat digital. Pada era digital saat ini sangat penting memiliki sikap kritis dan juga etika dalam menggunakan media digital. Selain itu penting juga menjaga keamanan perangkat digital yang masyarakat miliki. Masyarakat mampu memahami materi dengan baik dan diharapkan masyarakat cakap dalam mengenali hoaks dan mencegah terjadinya hoaks termasuk menjaga keamanan ruang digital bagi masyarakat terutama anak anak.

Kata kunci: Literasi Digital, Hoaks, Keamanan Ruang Digital

Abstract

During the COVID-19 pandemic, everyone must understand that digital literacy is very important to participate in the modern world and anticipate the spread of information. Hoaxes and digital space security issues are the most common problems related to digital literacy. The purpose of this community service is to inform others about digital literacy and its importance. The agenda for socializing digital literacy skills will take place on Monday, October 31, 2022, from 18.30 to 21.00 WITA. This community service activity takes place in Gunungsari Village, Buleleng Regency. Krama Desa Adat, Yowana, and Pakis in Gunung Sari Village, Buleleng Regency, are the targets of this community service program. This activity is carried out online and offline, with a total of 212 people (120 people offline and 92 people online). In this community service activity, four topics were discussed: digital culture, digital ethics, hoaxes, digital space security, and digital device security techniques. In today's digital era, it is very important to have a critical attitude and ethics in using digital media. In addition, it is also important to maintain the security of digital devices that people have. People are able to understand the material well and it is hoped that people are able to recognize hoaxes and prevent hoaxes from occurring, including maintaining the security of digital space for people, especially children.

Keywords : Digital Literacy, Hoax, Digital Space Security

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19, semua orang harus memahami bahwa literasi digital sangat penting untuk berpartisipasi dalam dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi. Literasi digital memiliki nilai yang sama dengan literasi di bidang lain. Setiap individu harus bertanggung jawab atas cara mereka menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep literasi digital telah berkembang selama bertahun-tahun [1]. Ini awalnya dikenal sebagai literasi media, yang mendukung pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Dengan munculnya teknologi komunikasi dan internet, konsep literasi media mulai diadopsi sebagai keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan komputer di era komputer [2]. Ketika internet masih digunakan, gagasan ini pasti akan berkembang menjadi literasi informasi. Hal ini disebabkan oleh kemudahan mendapatkan informasi melalui internet. Berita palsu dan hoaks baru-baru ini muncul karena gagasan literasi informasi tidak cukup. Beberapa akademisi global setuju bahwa ide dan kemampuan baru diperlukan untuk memerangi berita palsu. Metode literasi digital adalah solusinya. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan media dengan benar sehingga orang dapat menemukan tempat dan informasi yang relevan [2].

Dengan pertumbuhan dunia digital, ada kemungkinan bahwa akan muncul dua perspektif yang berlawanan terkait dengan pengembangan literasi digital. Meningkatnya peluang bisnis e-commerce dan munculnya lapangan kerja baru berbasis media digital adalah salah satu manfaat yang muncul. Perkembangan pesat dunia digital memungkinkan munculnya ekonomi kreatif dan usaha-usaha baru untuk menciptakan lapangan kerja baru [3]. Sebaliknya, jumlah yang sangat besar dari generasi muda yang memiliki akses internet—kurang lebih 70 juta orang—mengundang kekhawatiran [4]. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa pengguna internet Indonesia mencapai 51,8 persen (132,7 juta orang) dari total penduduk 256,2 juta orang di Indonesia. Ada peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang mengakses internet melalui perangkat elektronik sebesar 47,6 persen. Tingkat kepuasan pada skala "sangat puas" sebesar 71,1 persen terkait dengan akses internet melalui perangkat mobile, dan alasan utama penggunaan internet sebesar 25,3 persen adalah perbaikan informasi [5]. Tingginya pengguna internet dapat dimanfaatkan oleh orang untuk perilaku yang tidak sehat di internet, seperti menyebar informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Ini pasti menjadi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang mampu menggunakan teknologi [4].

Hoaks adalah masalah umum dengan literasi digital. Pada Januari 2019, Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) menemukan 109 hoaks. Termasuk 58 hoaks politik, 7 hoaks kriminalitas, dan 19 hoaks lain. Jumlah ini lebih besar daripada jumlah hoaks pada Desember 2018, yang

berjumlah 88 hoaks [6]. Sebelumnya, masih menurut Mafindo, sepanjang 2018 terdapat 997 hoaks yang tersebar dan hampir setengahnya bertema politik [7]. Mafindo memberikan data sebagai semacam peringatan tentang jumlah hoaks yang tersebar luas dan bahaya yang mengikutinya. Berita bohong atau tidak akurat disebut hoax karena berita biasanya mengandung banyak kalimat dan seringkali berlebihan. Seolah-olah memiliki data yang benar, padahal tidak [8]. Selain hoaks, isu mengenai keamanan ruang digital pada anak menjadi hal yang penting juga diperhatikan.

Selain itu, internet desa adat di Bali telah berkembang sejalan dengan era teknologi yang semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan semakin mudahnya ditemukan berbagai produk karena kemajuan teknologi seperti internet dan smartphone yang digunakan oleh masyarakat desa adat di Bali. Kedua teknologi ini dapat memberikan dampak positif bagi kemanusiaan seperti memberikan kemudahan akses informasi kapan saja dan di mana saja melalui internet dan teknologi inform. Salah satu kabupaten yang saat ini perkembangan internetnya cukup baik adalah kabupaten Buleleng. Oleh sebab itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat pada sekaa teruna teruni di Gunung Sari, Kabupaten Buleleng untuk mensosialisasikan literasi digital tentang cakap mengenali hoaks dan keamanan ruang digital. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan masyarakat tentang literasi digital dan manfaat serta urgensinya.

METODE

Kegiatan sosialisasi literasi cakap digital ini dilaksanakan pada hari Senin, 31 Oktober 2022 dengan waktu pukul 18.30 – 21.00 Wita. Adapun tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Gunungsari, Kabupaten, Buleleng. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Krama Desa Adat, Yowana, dan Pakis di desa Gunung Sari, Kabupaten Buleleng. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dengan daring dan juga luring dengan jumlah peserta 212 orang peserta (120 peserta offline dan 92 peserta online). Adapun narasumber pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Narasumber 1 : I Ketut Tunas
2. Narasumber 2 : I Putu Prisa Jaya
3. Narasumber 3 : Made Karma Maha Wirajaya
4. Narasumber 4 : Nyoman Trsna Aryanata

Pengukuran efektivitas kegiatan ini dilakukan melalui tanya jawab terhadap peserta sosialisasi terkait dengan materi yang diberikan oleh masing masing narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pukul 18.30 WITA yang dimulai dengan sambutan Gubernur Bali kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Rektor Universitas Bali Internasional dan terakhir ada sambutan dari Perbekel Desa Gunung Sari. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait literasi cakap digital. Masing masing narasumber membawakan materi yang berbeda.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penyampaian materi pertama diberikan oleh Bapak I Ketut Tunas. Beliau menjelaskan mengenai Digital Culture yaitu dimana seseorang yang lahir di atas tahun 2000an sudah paham dengan digital. Namun dengan adanya digital, budaya asing/budaya baru lebih mudah masuk dan perlu disaring oleh pengguna agar budaya yang kita miliki tidak luntur dan dilupakan. Oleh sebab itu perlu untuk berbudaya digital dengan cara berpikir kritis, meminimalisir unfollow, unfriend, dan block serta gotong royong kolaborasi kampanye literasi Digital. Diharapkan masyarakat lebih melek dengan digital dan tidak mudah terpengaruh dengan berita bohong dan hal hal negatif lainnya. Penyampaian materi kedua diberikan oleh Bapak I Putu Prisa Jaya. Beliau lebih banyak menjelaskan mengenai Digital Ethic yaitu dengan terjadinya pandemi covid-19 membuat kita melakukan aktivitas lebih banyak pada ruang digital. Adapun resiko jika anak berada di internet/ruang digital seperti terkenanya konten pornografi, kecanduan gadget hingga gangguan jiwa. Selain itu dijelaskan juga bahaya kecanduan gadget yang dialami oleh anak dan pengguna lainnya. Adapun solusi yang diberikan yaitu dengan menerapkan screen time dan cara mengoptimalkan screen time pada anak dan juga diberikan beberapa tips cerdas agar anak aman berinternet dan langkah - langkah mengasuh anak di era digital.

Penyampaian materi ketiga diberikan oleh Bapak Made Karma Maha Wirajaya. Beliau lebih banyak menjelaskan mengenai cakap dalam mengenali hoaks. Menurut Kemdikbud (2018), hoaks berarti berita bohong dalam KBBI online. Beberapa hoaks kesehatan baru-baru ini muncul, salah satunya tentang vaksin, yang menimbulkan perdebatan di Indonesia dengan pro dan kontra. Hal ini menjadi suatu tantangan di era digital terkait hoaks yang mampu membuat resah masyarakat terutama juga kepada kaum remaja dalam hal ini sekaa teruna teruni. Hoaks sendiri dapat memberikan dampak yakni merusak kerukunan hidup antar umat beragama, memicu kerusuhan, memicu kepanikan dan mengganggu stabilitas suatu negara. Adapun hal hal yang dapat dilakukan dalam menanggulangi hoaks antara lain mengecek sumber berita, melakukan sharing sebelum menyebarkan informasi dan dapat melaporkan langsung pada website kominfo yang telah tersedia. Penyampaian materi yang terakhir disampaikan oleh Bapak Nyoman Trisna Aryanata. Beliau lebih banyak menekankan pada keamanan ruang digital pada anak anak. Dunia modern tidak hanya memiliki manfaat, tetapi juga manfaat. Oleh karena itu, perlu adanya keamanan ruang digital. Proses keamanan ruang digital memastikan bahwa penggunaan layanan digital, baik online maupun offline, dapat dilakukan dengan aman. tidak hanya untuk melindungi data yang kita miliki, tetapi juga untuk melindungi data pribadi. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dalam mengamankan ruang digital ini. Pada kesempatan ini juga diperkenalkan pula beberapa fitur agar aman berkehidupan digital serta praktik menggunakan fitur two factor authentication atau verifikasi dua langkah. Adapun praktik menggunakan Mobile Family pula yang memiliki fungsi untuk melacak keberadaan seseorang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan foto bersama dengan seluruh peserta yang berakhir pada pukul 22.00 WITA.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi antar manusia. Teknologi komunikasi dapat bermanfaat ketika diposisikan dan digunakan sesuai dengan kondisinya dan kegunaannya. Tingginya penggunaan teknologi digital dapat dimanfaatkan oleh orang untuk perilaku yang tidak sehat di internet, seperti menyebar informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial [4]. Berbagai kalangan yang selalu mengikuti tren terhadap perkembangan teknologi teknologi seperti inovasi gadget adalah kalangan dengan tingkat kegandrungan yang sangat tinggi terhadap teknologi [9]. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi pada perkembangan digital adalah munculnya hoaks di media sosial. Hoaks dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpercayaan, dan bahkan dapat membahayakan keamanan masyarakat [10]. Platform yang sering digunakan oleh masyarakat adalah media sosial dan pada penelitian Muannas & Mansyur (2020) mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu pengguna media sosial terbesar di dunia [11]. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial sebagai salah satu media yang paling sering digunakan. Penggunaan media sosial yang banyak membuat masyarakat perlu diberikan wawasan mengenai

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

cara menjaga keamanan digital atau dikenal dengan literasi keamanan digital [12]. Dengan memiliki literasi keamanan digital yang baik, seseorang akan memiliki pemahaman yang baik dalam menyimpan dan juga membagikan data pribadi kepada orang yang tepat serta mampu memberikan informasi di internet dengan baik. Salah satu keuntungannya adalah masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam permasalahan keamanan digital seperti penipuan online, phishing dan penyebaran hoaks. Adanya pengetahuan dasar tentang literasi keamanan digital dapat mencegah lebih banyak kasus-kasus kriminal berbasis digital di Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Cakap Digital

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan tepat waktu yang dilakukan selama 1 hari dari pukul 18.30 WITA sampai dengan pukul 22.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan dengan daring dan juga luring dengan jumlah peserta 212 orang peserta (120 peserta offline dan 92 peserta online). Setelah penyampaian literasi digital ini diharapkan masyarakat terutama para remaja dalam hal ini sekaa teruna teruni dapat cakap dalam mengenali hoaks dan mencegah terjadinya hoaks termasuk memahami cara-cara menjaga keamanan ruang digital bagi masyarakat termasuk anak-anak.

PENUTUP

Kami mengucapkan terima kasih kepada sekaa teruna teruni Banjar Gunung Sari Kabupaten Buleleng karena telah menerima kami dengan baik dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bali Internasional, Rekan RTIK, dan Kominfo Republik Indonesia karena telah membantu kami menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Potter WJ. The State of Media Literacy. *J Broadcast Electron Media* 2010;54:675–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08838151.2011.52146>.
- [2] Buckingham D. Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media? *Nord J Digit Lit* 2015;1:263–77.
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi pendukung literasi digital 2017.
- [4] Sutrisna IPG. Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika* 2020;8:268–83.
- [5] Mardiana R. Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives 2017.
- [6] Sani AFI. Mafindo Sebut Kabar Hoaks Politik Meningkat di Januari. *TempoCo* 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1185261/mafindo-sebut-kabar-hoaks-politik-meningkat-di-januari/full&view=ok>.
- [7] Samodro D. Mafindo Sebut Ada 997 Hoax Sepanjang 2018. *AntaraneNewsCom* 2019.
- [8] Tsaniyah N dan KAJ. Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi. *J Dakwah Komun* 2019;4:121–40.
- [9] Fitriarti EA. Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *J Commun Stud* 2019;4:234–46.
- [10] Salsabila AA, Dewi DA, Rizky Saeful Haya. Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia J Ris Pendidik Dan Bhs* 2024;3:45–54.
- [11] Muannas, M., & Mansyur M. Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial (Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media). *J IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetah Teknol Informasi)* 2020;22:125–42.
- [12] Aviccienna LSIMPWMBNA. Literasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Etika Berinternet Yang Aman Bagi Warga Desa Donowarih. *Communnity Dev J* 2021;2:696–701.